

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses yang utama dalam kehidupan manusia. Antara manusia dan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat. Pada hakikatnya, pendidikan adalah sarana bagi manusia untuk menempuh kehidupan yang layak. Selain itu, pendidikan juga merupakan fondasi bagi manusia dalam meningkatkan kualitas hidup. Menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, menjelaskan fungsi pendidikan diantaranya: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan bertanggung jawab<sup>2</sup>.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>3</sup>. Pendidikan juga berperan dalam membentuk watak menjadi pribadi yang dewasa dan tumbuh sesuai potensi yang terdapat dalam diri peserta didik. Dalam pendidikan diperlukannya sebuah proses

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 20 tahun 2003

<sup>3</sup> Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam), (Jarta: Rajawali Pers, Edisi 10, 2012), hal 4.

yang erat dengan adanya perubahan. Baik itu perubahan tingkah laku, pemikiran, kebiasaan dan lain sebagainya. Perubahan tersebut bertujuan agar setiap individu mampu melakukan daya saing dalam mempertahankan kehidupan dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan peradaban dengan berbekal konsep ketuhanan, memiliki pribadi yang berakhlak mulia, terampil, berilmu dan bertanggung jawab.

Pendidikan harus menanamkan nilai keagamaan dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sesuai dengan tujuan tersebut, pendidikan sepatutnya dapat membuat kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin. Maksud dari kemarin tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang sudah terjadi, melainkan semua hal yang mencakup waktu yang telah berlalu. Mulai dari detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, windu, abad bahkan milleneum yang telah berlalu masa lampau tersebut ialah sejarah<sup>4</sup>. Sejarah merupakan rangkaian peristiwa dimasa lampau yang disusun secara sistematis berdasarkan peninggalan peristiwa pada masa tersebut. Dengan kata lain sejarah juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan di masa lalu yang dibuktikan dengan adanya peninggalan pada masa tersebut.

Sejarah merupakan kejadian masa lampau yang melahirkan politik, budaya, ekonomi, bahasa dan pengetahuan lainnya yang akan bermanfaat bagi kehidupan manusia dimasa yang akan datang. Soekarno juga pernah mengatakan pentingnya sejarah dengan ungkapan Jasmerah “Jangan Sekali-kali meninggalkan sejarah”. Karena hidup manusia yang berkualitas adalah mereka yang senantiasa belajar dari sejarah. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Hanafi, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal 10.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ  
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Artinya: Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur' an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. Yusuf: 111)*<sup>5</sup>

Dari firman Allah di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kisah-kisah terdahulu (sejarah) terkandung banyak pesan-pesan yang dipelajari oleh manusia. Kisah didalam Al-Qur'an bukan hanya cerita dongeng atau khayalan semata. Namun, kisah terdahulu yang terdapat didalam Al-Qur'an ialah suatu pengajaran bagi orang-orang yang memiliki akal. Selain itu, kisah di dalam Al-Qur'an juga membenarkan kandungan kitab-kitab yang sebelumnya (Taurat, Zabur, dan Injil) yang menjelaskan tentang nilai-nilai yang dibutuhkan manusia sebagai bekal menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Umat islam sekarang berada pada dunia produksi konsep masa lalu, sehingga hanya dapat difahami dengan belajar sejarah masa lalu yang menciptakan konsep yang berkembang saat ini. Terlebih Historis Islam adalah obyek penting dalam memahami islam itu sendiri<sup>6</sup>. Dalam islam, terdapat ilmu yang membahas mengenai sejarah islam dan dijadikan mata pelajaran di Tsanawiyah maupun Aliyah, yang disebut dengan Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya: CV Penerbit Pajar Mulia, 2009), hal 248

<sup>6</sup> Syamsul Bakhri. Sejarah Kebudayaan Islam, (Jawa Tengah: Efudepress, 2022) hal 6.

Pengetahuan yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya ialah peristiwa Nabi Muhammad SAW dari lahir, perjalanan diutus menjadi Rasul hingga Beliau wafat. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap penting dipelajari yang bertujuan sebagai petunjuk menuju jalan kebenaran dan agar kita senantiasa dapat mengambil hikmah dari peristiwa terdahulu.

Pendidikan dan Sejarah Kebudayaan Islam memiliki hubungan erat dalam perkembangan ilmu dan pengetahuan di dunia islam. Pendidikan dalam konteks islam telah menjadi bagian integral dalam sejarah kebudayaan islam. Sejarah kebudayaan islam mencakup pencapaian signifikan dalam berbagai bidang seperti arsitektur, seni, sastra, matematika, astronomi, dan ilmu pengetahuan lainnya. Pendidikan dan sejarah kebudayaan islam telah memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan ilmu, peradaban dunia, dan warisan ini terus berpengaruh hingga saat ini. Namun, dalam mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam kepada para peserta didik juga bukanlah hal yang mudah, terlebih dari banyaknya pernyataan yang dikatakan banyak orang, bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan karena banyak membahas peristiwa peristiwa di masa lampau, terlebih masih banyak guru yang mengajar dengan cara yang monoton<sup>7</sup>.

Terdapat stereotip yang menyatakan bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam cenderung kurang diminati oleh peserta didik. Materi Sejarah Kebudayaan Islam dianggap hanya sebagai pelengkap, baik dari pandangan peserta didik dan pendidik. Pelajaran yang dibahas hanya berkisar pada ranah kognitif

---

<sup>7</sup> Jessica Sesar Pratama. "Kurangnya Minat Siswa Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Pendidikan Islam", <https://www.kompasiana.com/jessicasesarr8379/652a4313110fce60fa61e702/kurangnya-minat-siswa-dalam-pembelajaran-mata-pelajaran-sejarag>. Diakses pada 24/05/2024 pukul 16.37 WIB

(pengetahuan) dan minim akan afektif (pembentukan sikap). Selain itu, juga masih banyak para pendidik yang menggunakan hafalan dengan sebatas informatif dalam proses pembelajaran. Waktu penyajian materi Sejarah Kebudayaan Islam juga terbilang singkat jika dibandingkan dengan materi yang begitu luas. Oleh karena itu, siswa cukup sulit untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada problematika ini, kualitas tenaga pendidik perlu diperhatikan. Apalagi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mereka harus memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, metode Kisah dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di MTs Darussalam Ariyojeding Tulungagung. Adapun metode yang digunakan berupa metode pelajaran berhikmah dan berkisah. Metode ini telah dipergunakan sejak diturunkannya wahyu hingga sekarang. Ada beragam metode dalam pendidikan Islam yang sering kali di implementasikan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, salah satunya dengan metode kisah<sup>8</sup>. Metode kisah merupakan salah satu cara dalam penyampaian materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekayasa saja.

Menurut Manna Khalil al-Qaththan yang dikutip oleh Ira Suryani dkk menyatakan bahwa kisah-kisah Alquran disajikan secara menarik untuk menarik perhatian pendengar dan pembaca<sup>9</sup>. Kisah-kisahny menggelitik pendengar dan

---

<sup>8</sup> Siti Zulaiha, Diani Syahfitri, & Nurmisda Ramayani. "Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII Pondok Pesantren Al-Ikhwān As-Salam Serapuh Abc". *Jurnal Berbasis Sosial*. Vol 3. No 1 (April 2022), hal 2.

<sup>9</sup> Ira Suryani, dkk., (2023). "Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 5. No 2., hal 5469.

juga pembaca, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh nasihat dan pelajaran di dalamnya<sup>10</sup>. Kisah-kisah yang disampaikan oleh guru diambil dari kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan dari sumber-sumber terpercaya. Kisah yang disajikan bervariasi yang dapat diambil hikmah dalam setiap ceritanya. Mastiyah mengatakan bahwa metode cerita atau kisah dapat menumbuhkan mata anak-anak untuk berperilaku luhur. Metode kisah selain meningkatkan kognitif siswa, juga dapat membentuk akhlakul karimah dalam diri siswa. Metode kisah dikemas dengan kreatif dan inovatif agar siswa tidak bosan selama proses pembelajaran<sup>11</sup>. Selain itu, kisah-kisah juga dikemas dengan menunjukkan hikmah-hikmah yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Implementasi Metode Kisah Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darussalam Ariyojeding Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah Implementasi Metode Kisah Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darussalam Ariyojeding Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Dalimuthe, S. “Metode Kisah Dalam Perspektif Al-Qur'an”. *Jurnal Tarbiyah*, hal 35.

<sup>11</sup> Masyitah Iyoh. “Sistem Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Psikologis”. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol 7. No 1. (Januari-Maret 2009), hal 64.

1. Bagaimana desain pembelajaran metode kisah dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs Darussalam Ariyojeding Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk elaborasi penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan pemahaman siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Tulungagung?
3. Bagaimana bentuk umpan balik terhadap implementasi metode kisah dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI di MTs Darussalam Ariyojeding Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan desain pembelajaran metode kisah dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs Darussalam Ariyojeding Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk elaborasi penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan pemahaman siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsi bentuk umpan balik terhadap implementasi metode kisah dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI di MTs Darussalam Ariyojeding Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis penelitian adalah sebagai berikut :

###### **a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, agar dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman untuk menyelesaikan kepenulisan skripsi. Sehingga bertambahnya ilmu yang bermanfaat metode pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

###### **b. Bagi Guru SKI**

Manfaat praktis bagi guru SKI sebagai bahan acuan atau referensi terkait implemetasi metode kisah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI. Selain itu, dapat meotivasi guru SKI agar lebih kreatifitas dan inovatifitas terkait pengembangan metode pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi madrasah, lembaga atau tenaga pendidik untuk mengembangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan pengetahuan saja tidak cukup dan harus diimbangi dengan motivasi dan dorongan yang berasal dari peserta didik itu sendiri, pendidik, orangtua, serta orang-orang yang bersangkutan dalam proses pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang terdapat pada penelitian ini, penulis memberikan penjelasan terkait definisi mengenai istilah-istilah yang terdapat pada proposal penelitian. Diantaranya ialah sebagai berikut :

### **1. Secara Konseptual**

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah sebagai berikut :

#### **a. Implementasi**

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2002) hal 170.

## b. Pemahaman Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan<sup>13</sup>. Benyamin S. Bloom mengatakan pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri<sup>14</sup>. Pemahaman bukan hanya kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam disituasi yang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam dan menemukan dirinya dalam diri orang lain.

Pemahaman atau *comprehension*, adalah suatu kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar<sup>15</sup>. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal 811

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 77

<sup>15</sup> Nina Widiyati, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa. (2014) "Study Tentang Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Autentik Jenis Portofolio Pada Kurikulum 2013", hal 6.

memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar.

### c. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di madrasah atau sekolah. Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di madrasah atau sekolah, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Menurut Abuddin Nata Metode kisah adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak<sup>16</sup>. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan<sup>17</sup>.

Dengan kata lain dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita

---

<sup>16</sup> Aap Miftah Nurul Pauzi, dkk. (2024) "Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 SDN 7 Ciamis". *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*. Vol 2. No 2., hal, 92.

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), Cet. ke-4, hal 97.

harus diusahakan menjadi pengalaman bagi peserta didik dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode kisah adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode kisah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

#### **d. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang berisi perjalanan hidup muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah, serta berakhlak dalam mengembangkan agama Islam yang dilandasi oleh akidah<sup>18</sup>. Pada setiap jenjang pendidikan Madrasah, akan dipertemukan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran ini membahas tentang perkembangan dan asal-usul peradaban Islam di antaranya seperti kisah peperangan, kisah-kisah Nabi, peranan dan kebudayaan Islam, maupun tokoh-tokoh keislaman yang memiliki kontribusi dalam peristiwa sejarah Islam, dan masih banyak kisah ataupun peristiwa-peristiwa keIslaman<sup>19</sup>.

Dilihat dari pembahasannya, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai peran penting dalam memotivasi siswa untuk mengetahui, memahami, dan menghayati peristiwa sejarah Islam.

---

<sup>18</sup> M. Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* . vol 1, no. 2 (2016) hal 237.

<sup>19</sup> N. Nurjannah and N. O. Aci, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Foramadiahi* . vol 11, no. 1 (2019), hal 15.

Didalam kisah-kisah dari peristiwa sejarah Islam memiliki nilai-nilai kearifan yang sangat berguna untuk dapat melatih kecerdasan serta membentuk watak, kepribadian dan sikap seseorang.

## **2. Secara Oprasional**

Penelitian ini berjudul “Implemetasi Metode Kisah Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darussalam Ariyojeding Tulungagung” merupakan penggunaan metode kisah dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana metode kisah dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darussalam Ariyojeding Tulungagung. Meningkatnya pemahaman pembelajaran pada mata pelajaran ini merupakan tolak ukur dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana desain, elaborasi dan umpan balik dari metode kisah untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran SKI yang lebih efektif, inovatif dan variatif melalui metode kisah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam memudahkan pembaca untuk memahami alur pemikiran dalam penulisan proposal skripsi ini, peneliti memberikan gambaran akan sistematika penulisan pembahasan proposal skripsi sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, (penegasan istilah), sistematika pembahasan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat secara rinci uraian yang berisikan tentang deskripsi teori dan penelitian terdahulu.

## BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian beserta justifikasi atau alasannya.

## BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi metode kisah dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI di MTs Darussalam Ariyojeding yang dianalisis menggunakan teori.

## BAB VI PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.